

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat pesisir yaitu masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir yaitu wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah darat dan laut atau sebaliknya. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang sebagian besar hidupnya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut yang dijadikan sebagai pangan sekaligus mata pencarian. Makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat pesisir seperti ikan, udang, Kepiting, dan lain sebagainya dapat menjadi pemicu terjadinya peningkatan kadar lemak yang tinggi apabila dikonsumsi secara berlebihan dan tidak diolah dengan baik akan memicu peningkatan kadar trigliserida dalam tubuh, Selain itu aktifitas fisik masyarakat pesisir yang sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai nelayan yang berlayar hingga larut malam sehingga kurangnya waktu beristirahat sangat berpengaruh pada kesehatan para nelayan, terutama bagi nelayan yang rentan usia yang mudah terkena penyakit. Uraian diatas menjadi pemicu peningkatan kadar trigliserida (Siregar et al., 2020).

Trigliserida adalah salah satu jenis lemak yang terdapat dalam darah dan berbagai organ tubuh. Trigliserida dibentuk dari gliserol dan lemak yang berasal dari makanan dengan rangsangan insulin atau kelebihan dari kalori akibat makan berlebihan. Kelebihan kalori akan diubah menjadi trigliserida dan disimpan sebagai lemak dibawah kulit. Trigliserida terdiri dari tiga molekul asam lemak teresterifikasi menjadi gliserol dimana zat ini merupakan lemak netral yang disintesis dari karbohidrat untuk disimpan dalam sel lemak. Asam lemak yang muncul secara alamiah mengandung jumlah atom karbon yang genap. Asam lemak ini kemudian dapat dijenuhkan (tanpa ikatan ganda) atau diubah menjadi bentuk tidak jenuh (dehidrogenasi dengan jumlah ikatan ganda bervariasi). Trigliserida dipakai dalam tubuh dalam upaya untuk menyediakan energi pada berbagai proses metabolik, suatu fungsi yang hampir sama dengan fungsi karbohidrat. Akan tetapi, beberapa lipid, terutama kolesterol, fosfolipid, dan sejumlah kecil trigliserida, dipakai untuk membentuk

semua membran sel dan untuk melakukan fungsi-fungsi sel lain. Pada tubuh manusia, lemak yang paling sering terdapat dalam trigliserida adalah asam stearat, yang mempunyai rantai karbon yang sangat jenuh dengan atom hidrogen, asamoleat, yang juga mempunyai rantai karbon tetapi mempunyai satu ikatan ganda di bagian tengah rantai, dan asam palmitat, yang mempunyai 16 atom karbon dan sangat jenuh. (Salim, et al., 2021).

Metode pemeriksaan trigliserida yang dijadikan standar pemeriksaan di laboratorium klinik yaitu metode spektrofotometri. Pemeriksaan trigliserida dengan metode ini dapat dikontrol menggunakan serum kontrol sehingga mempunyai tingkat kesalahan yang lebih kecil, Prinsip kerja metode ini trigliserida akan dihidrolisis dengan enzimatis menjadi gliserol dan asam bebas dengan lipase khusus akan membentuk kompleks warna yang dapat diukur kadarnya menggunakan spektrofotometer. Reagen yang digunakan dalam metode ini yaitu reagen enzim dan reagen standar. Syarat untuk melakukan pemeriksaan ini diharuskan untuk berpuasa terlebih dahulu selama 10 - 12 jam. Pada metode ini hasil akan dipengaruhi oleh kondisi serum lisis serta kondisi sampel yang buruk (Hardisari & Koiriyah, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi kadar trigliserida tidak normal di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun secara keseluruhan sebanyak 13,3% penduduk memiliki kadar trigliserida diatas nilai normal borderline tinggi, sebanyak 13,8% penduduk memiliki kadar trigliserida tinggi, dan sebanyak 0,8% penduduk memiliki kadar trigliserida sangat tinggi (Kemenkes RI, 2018). Kadar trigliserida di dalam tubuh dipengaruhi oleh asupan lemak. Hal ini disebabkan karena makanan berlemak sebesar 98% disusun oleh trigliserida. Asupan lemak berkontribusi sebesar 17% terhadap perubahan kadar trigliserida. Asupan lemak berpengaruh secara langsung terhadap kenaikan kadar trigliserida melalui peningkatan aktivitas lipogenesis (Farizal & Marlina, 2019).

Berdasarkan penelitian (Nuradi, *et al.*, 2021) di kota Makassar dengan menggunakan metode spektrofotometri terdapat 45 kadar trigliserida normal dan 13 orang yang memiliki kadar trigliserida tinggi. Penelitian serupa jug dilakukan oleh (Saputri 2020) di Semarang tedapat 30 orang memiliki kadar trigliserida tinggi. Selain itu berdasarkan penelitian (Purnama *et al.*, 2022) di RSUD Bahteramas Kota Kendari menggunakan metode spektrofotometri terdapat 15 orang memiliki kadar trigliserida normal dan 12 orang memiliki kadar trigliserida abnormal. Begitupula pada penelitian (Yuwana, *et al.*, 2023) di Kelurahan Nambo Kota Kendari menggunakan metode spektrofotometri terdapat Trigliserida normal sebanyak 53 responden (55,2%) dan kadar trigliserida abnormal sebanyak 43 responden (44,8%).

Menurut data dari badan stastistik kota kendari tahun 2024 jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Sambuli terdiri 1.867 jiwa yang terdiri dari 7RT yang dimana RT1 berjumlah 356 jiwa, RT2 196 jiwa, RT3 277 orang RT4 225 jiwa, RT5 234 jiwa, RT6 330 jiwa dan RT7 249 jiwa. Dari hasil survey lapangan yang telah dilakukan di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo telah didapatkan masalah kesehatan yaitu penderita hipertensi,diabetes, kolesterol dan asam urat. Faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan tersebut yaitu jenis kelamin, umur, genetik, dan pola makan yang tidak sehat.

Berdasarkan uraian terebut, maka dirasa penting untuk melakukan skrining pemeriksaan kadar trigliserida pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar trigliserida pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kadar trigliserida pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran kadar trigliserida pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.
- b) Untuk menginterpretasikan kadar trigliserida pada masyarakat pesisir Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian pustaka dan referensi mahasiswa Poltekes Kemenkes Kendari tentang gambaran trigliserida pada masyarakat pesisir.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan program studi DIII Teknologi Laboratorium Medis.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan referensi serta bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.